

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menerapkan asuhan keperawatan jiwa dengan pemberian terapi aktivitas kelompok kepada Ny. E di yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya, penulis menyimpulkan bahwa klien yang bernama Ny. E memberikan informasi bahwa lebih suka diam serta susah buat mengawali pembicaraan. Informasi objektif penderita nampak diam, melamun, ekspresi datar, tidak dapat mengawali pembicaraan. Diagnosa yang dapat diambil dalam pengkajian merupakan Isolasi sosial: Menarik Diri. Untuk menanggulangi permasalahan ini penulis melakukan Terapi aktivitas kelompok 7 kali selama 7 hari berturut turut dan setiap sesi 20-45 menit, dengan hasil adanya perbedaan antara pada sebelum dan sesudah tindakan, klien nampak menarik diri dari kelompok/masyarakat, klien nampak menolak berinteraksi dengan orang lain, afek datar, afek sedih, klien saat berinteraksi dengan perawat tidak ada kontak mata, klien nampak tidak bergairah dalam melakukan kegiatan dan klien tampak suka menyendiri. Setelah dilakukan tindakan keperawatan Terapi Aktivitas Kelompok selama 7 hari hasilnya : klien mengatakan bersedia berinteraksi dengan orang lain Minat interaksi cukup meningkat, dapat Berbicara dengan tujuan yang jelas, minat terhadap aktivitas cukup meningkat, organisasi ketidakamanan di tempat umum sedang, Perilaku menarik diri cukup menurun, efek murung/sedih sedang, perilaku bermusuhan cukup menurun Kontak mata sedang.

### 5.2 Saran

#### a. Masyarakat/pasien

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemahaman pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi dalam meningkatkan interaksi sosial.

#### b. Perkembangan IPTEK keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan memberikan kesehatan terhadap inovasi riset serta pengembangan teknologi terkait pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi pada pasien isolasi sosial.

c. Penulis

Memperoleh pengalaman dan memperdalam pemahaman penulis terhadap implementasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi pada pasien isolasi sosial.

